

BRANDING PERPUSTAKAAN MELALUI AKREDITASI : PENTINGKAH BAGI GENERASI MILENIAL

Dwi Nuriana

Pustakawan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

LATAR BELAKANG

Di era revolusi industri 4.0 dimana teknologi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia maka ada konsep library 4.0 yang mengadopsi unsur-unsur utama dalam revolusi industri 4.0. perpustakaan harus terus berkembang dan bertransformasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perpustakaan. Agar tidak *tergilas* oleh perubahan jaman Perpustakaan tidak boleh hanya sekedar berfokus kepada layanan dan pengembangan koleksi secara konvensional, tetapi ada nilai tambah yang di harapkan dalam pengembangannya dengan menciptakan strategi, inovasi yang dapat menarik minat pemustaka. Kita ketahui bahwa pemustaka yang kita hadapi sekarang ini adalah generasi milenial yang lebih menguasai perkembangan teknologi.

Perpustakaan memegang peranan penting sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral kegiatan pendidikan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi di dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Karena perpustakaan merupakan pusat sumber belajar seluruh sivitas akademika dan masyarakat. Perpustakaan harus bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memberikan nilai lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat perpustakaan bukan hanya sebagai tempat untuk membaca buku, atau sekedar tempat untuk *nongkrong* dan mencari informasi tetapi perpustakaan dapat menjadi tempat beinteraksi antara komunitas sosial dan menjadi *working space* untuk menumbuhkan inovasi dan ide ide baru bagi pemustaka. Diharapkan perpustakaan dapat menjadi tempat yang sangat berharga dan memberikan dampak yang semakin besar di lingkungan pendidikan tinggi.

Dengan adanya kemajuan teknologi di perpustakaan, maka membuat perpustakaan harus berfikir keras dalam memberikan trobosan-trobosan dalam meningkatkan layanan kepada pemustaka karena melihat kebutuhan yang nyata di dalam dunia pendidikan yang harus menjadi perhatian khusus dan fokus dalam pengembangan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan tidak hanya sekedar mengalihmediakan koleksi pustaka ke dalam bentuk digital, tetapi harus di dukung oleh pustakawan yang mempunyai nilai lebih sebagai personal yang memajemen dan mengelola perpustakaan. Pustakawan dapat menjadi nilai jual dan penguat keberadaan perpustakaan apabila mereka dibekali dengan kemampuan lebih dalam memajemen dan memberikan soslusi yang terbaik dalam pengembangan perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dengan mengelola dan memajemen perpustakaan sesuai dengan Standart Nasional Perpustakaan Perguruan tinggi, tetapi pada kenyataannya tidak semua perpustakaan perguruan tinggi telah mengelola dan memajemen perpustakaan sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh pemerintah, hal ini dapat diketahui dari berbagai perpustakaan perguruan tinggi yang belum mendapatkan sertifikat akreditasi perpustakaan dari PERPUSNAS dan tidak ada kebijakan dan kewajiban khusus bahwa setiap perpustakaan perguruan tinggi harus mendaftarkan perpustakaan nya sebagai peserta akreditasi, serta tidak ada sanksi yang mengikat juga.

Kebutuhan akreditasi perpustakaan sementara ini bukanlah menjadi hal pokok dalam mengelola dan memajemen perpustakaan perguruan tinggi, tetapi akreditasi perpustakaan merupakan kesadaran pimpinan dalam meningkatkan mutu, kualitas dan fasilitas di perpustakaan yang terbaik bagi pemustaka. Akreditasi apakah dapat menjadi branding bagi perpustakaan perguruan tinggi sehingga mampu menjawab kebutuhan dunia pendidikan, seberapa pentingkah akreditasi perpustakaan bagi generasi milenial yang rata rata saat ini menjadi mahasiwa di perguruan tinggi, bisakah akreditasi perpustakaan menjadi indikator dalam menaikkan nilai kunjungan pemustaka ke perpustakaan dan memanfaatkan semua informasi dan rujukan yang berkualitas bahkan dapat mengantisipasi plagiasi bagi karya mereka yang sedang menyusun kti dan skripsi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Branding

Perpustakaan mempunyai tujuan non komersial. walaupun tujuan dari berdirinya sebuah perpustakaan adalah memberikan layanan non komersial, akan tetapi perpustakaan membutuhkan pengakuan terhadap keberadaan mereka dengan menarik sebanyak mungkin pemustaka, dan dalam hal ini mereka bisa mengambil keuntungan dari pengalaman dalam kerjasama di dunia dalam menciptakan sebuah *image* yang kuat di mata pemustaka. Salah satu cara terpenting adalah dengan jalan *branding* (Perez, 2008:1). *Brand* sangat penting bagi perusahaan laba dan organisasi non laba. Rumah sakit, universitas, perpustakaan dan sektor publik lain menyampaikan *brandnya* karena ini menciptakan sebuah persepsi kepercayaan terhadap kemandirian dan kesungguhan dari instansi tersebut. Untuk itu, sebuah organisasi mengkomunikasikan nilai-nilai inti dan identitas yang merupakan faktor penting bagi perkembangan pengguna yang setia, yaitu dengan jalan *brand* (Institute for the Future, 2002: 1).

Untuk menciptakan citra perpustakaan yang baik di mata pemustaka, perpustakaan perlu menetapkan langkah-langkah untuk menciptakan perpustakaan itu menarik dan diminati oleh pemustakanya. Salah satu caranya adalah dengan *branding*. Menurut Doucett dalam *Create Your Library Brand* (2008:3) menjelaskan bahwa:

“Branding is a component of the marketing process. It defines to whom you want to talk about your product (and by product I mean product or service — libraries offer both), articulates a clear message about what makes your product unique and meaningful, and conveys that information in a method that captures the potential customer’s attention and encourages him to action.”

Branding adalah komponen dari proses pemasaran. Ini mendefinisikan kepada konsumen tentang produk yang dimiliki (produk atau layanan perpustakaan yang ditawarkan kepada pemustaka), maksudnya menyampaikan pesan yang jelas tentang apa yang membuat produk atau layanan itu unik, berarti, dan menyampaikan informasi dalam metode yang dapat menarik perhatian konsumen atau pemustaka sehingga mendorongnya untuk bertindak.

Branding adalah istilah yang baru saja mulai digunakan di perpustakaan dan sebagai hasilnya, pustakawan memiliki pemahaman yang kurang jelas tentang arti dan manfaatnya. *Branding* berbeda dari pemasaran. Menurut Doucett (2008:2), unsur-unsur dari strategi

pemasaran meliputi tujuan pengaturan untuk pemasaran, mengidentifikasi siapa yang mungkin ingin menggunakan perpustakaan (segmentasi), mendefinisikan kepada siapa kisah perpustakaan akan diberitahu (sasaran), mendefinisikan cerita perpustakaan (*branding*), dan melakukan riset pasar untuk uji asumsi mengenai relevansi kisah perpustakaan.

2. Standart Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

Yang disebut dengan akreditasi perpustakaan adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh LAP-N yang menyatakan bahwa suatu lembaga perpustakaan telah memenuhi standar untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan Perpunas (2014). LAP-N adalah Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional. LAP-N ini merupakan unit penyelenggara akreditasi yang sudah mendapatkan pengakuan tertulis atau sertifikat dari Perpunas RI untuk menyelenggarakan akreditasi di semua jenis perpustakaan yang ada di Indonesia, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Selanjutnya tentang hal-hal yang dinilai dalam proses akreditasi ada bermacam-macam. Dari standar minimal umum nasional perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka diturunkan menjadi rincian komponen-komponen sekaligus indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam penyiapan akreditasi perpustakaan, yaitu:

a. Komponen koleksi

Koleksi merupakan jantung perpustakaan. Tanpa koleksi, perpustakaan tersebut hanya berupa gedung yang mati. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi akreditasi berkenaan dengan koleksi adalah tentang jumlah koleksi secara keseluruhan yang berupa karya cetak; berapa persentase keberadaan koleksi inti, yakni koleksi yang berhubungan langsung dengan kurikulum, jika dibandingkan dengan koleksi perpustakaan secara keseluruhan; jenis buku referensi, macam surat kabar yang dilanggan, juga jurnal ilmiah yang dilanggan; ada atau tidaknya koleksi khusus, seperti: skripsi, tesis, disertasi, hasil penelitian; lalu tentang seberapa banyak penambahan koleksi per tahun; yang berkaitan dengan *stock opname*; dan survey kebutuhan koleksi.

b. Komponen gedung, ruangan, dan sarana-prasarana

Gedung dan lain-lain adalah bentuk konkret dari perpustakaan. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dipenuhi dalam persoalan ini, yakni:

- 1) Berkaitan dengan luas gedung dan macam ruangan. Dalam persoalan ini bahwa area koleksi harus memenuhi 45% dari keseluruhan luas gedung, dan area ini ini akan meliputi ruang bahan rujukan, ruang buku teks, ruang jurnal, ruang koleksi multimedia, ruang surat kabar dan klipings; lalu area pemustaka yang seharusnya memenuhi 25% dari luas keseluruhan gedung, yakni untuk ruang sirkulasi, ruang katalog, tempat display koleksi baru, ruang pertemuan, ruang baca, ruang penitipan barang; lalu area staf yang idealnya harus memenuhi 20% dari keseluruhan luas gedung, meliputi: ruang pimpinan, tata usaha, ruang pengolahan, ruang makan; dan area lain 10%, yaitu untuk lobi, ruang tamu, dan toilet.
- 2) Yang harus dicermati dalam komponen ini adalah yang berkaitan dengan kebersihan ruangan atau area, penerangan, sirkulasi udara dan keamanan.
- 3) Selain itu juga tentang ada tidaknya dan mencukupi tidak mencukupinya rak surat kabar, rak buku, rak referensi, rak jurnal, rak multimedia, rak display buku baru, loker, *filing cabinet*, papan pengumuman, meja baca individu dan kelompok, meja sirkulasi, meja kerja petugas, kursi baca, komputer dan printer untuk petugas ataupun pemustaka, *scanner*, perangkat multimedia, televisi, AC, dan kipas angin.

c. Komponen sumber daya manusia atau tenaga perpustakaan

Akreditasi juga memfokuskan perhatiannya pada yang berkaitan dengan sumber daya manusia, yakni orang-orang atau pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan perpustakaan. Adapun yang menjadi pokok penilaian adalah status dan kelengkapan minimal pengelola perpustakaan, yakni harus ada kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis, tenaga fungsional lain, juga ada-tidaknya tenaga honorarium; lalu bagaimana jenjang pendidikan formal mereka: doktor, magister, sarjana, diploma, berbasis pendidikan perpustakaan atau tidak, atau bahkan berlatar belakang SLTA; lalu pendidikan dan latihan yang pernah diikuti; kegiatan pengembangan karier mereka sebagai tenaga perpustakaan, seperti: mengikuti seminar, workshop, partisipasi dalam lomba-lomba, dan macam kegiatan pelatihan lainnya.

d. Komponen Layanan

Perpustakaan menjadi salah satu institusi layanan publik, maka dalam proses akreditasi juga menyentuh persoalan ini. Berkaitan dengan layanan maka yang harus diperhatikan adalah tentang jam buka perpustakaan per hari atau per minggu; sistem peminjaman buku menggunakan

manual atau otomasi; persentase mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah mahasiswa yang ada; persentase dosen dan tenaga kependidikan lain yang menjadi anggota perpustakaan jika dibandingkan dengan jumlah dosen dan tenaga kependidikan secara keseluruhan; frekwensi rata-rata anggota meminjam buku dalam sebulan; jenis promosi yang pernah dilakukan: melalui sebaran brosur, mengadakan pameran atau lomba-lomba, menginformasikan koleksi baru, dan lain-lain; dan frekwensi promosi dalam setahun; pelayanan berbasis teknologi dan komunikasi, serta literasi informasi. Yang berkaitan dengan layanan ini pula adalah tentang sumber daya elektronik (SDE), yakni berkenaan dengan monograf, homepage/website perpustakaan, sistem otomasi perpustakaan, dan langganan jurnal elektronik.

e. Komponen Kerja sama

Komponen kerja sama juga memiliki poin tersendiri dalam proses akreditasi. Oleh karena itu, juga harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Adapun yang berkaitan dengan kerja sama perpustakaan, meliputi: kerja sama dengan perpustakaan atau institusi lain dalam rangka pengembangan perpustakaan dan kerja sama dengan perpustakaan lain dalam rangka meluaskan jangkauan layanan atau peminjaman.

f. Komponen anggaran

Anggaran menjadi faktor yang vital bagi tumbuh kembangnya sebuah perpustakaan, maka sektor anggaran juga menjadi urgen dalam penyelenggaraan perpustakaan. Dalam konteks proses akreditasi yang akan dinilai berkaitan dengan anggaran adalah meliputi sumber dan jumlah anggaran; alokasi anggaran untuk perpustakaan di antara anggaran perguruan tinggi yang bersangkutan secara keseluruhan, dan pemanfaatan dana atau anggaran tersebut.

g. Komponen perawatan bahan

Kegiatan yang diperhatikan dalam komponen ini meliputi: perawatan dan penyiangan berbagai koleksi perpustakaan; bagaimana kegiatan itu dilaksanakan dalam arti dilakukan secara periodik atau tidak.

h. Komponen organisasi materi perpustakaan

Yang harus dicermati meliputi penggunaan alat seleksi bahan perpustakaan, pengolahan buku/monograf, pengolahan majalah baru, sistem temu kembali informasi, dan kelengkapan identitas koleksi.

i. Komponen manajemen perpustakaan

Membicarakan komponen manajemen perpustakaan, maka yang harus disiapkan dalam rangka akreditasi adalah sisi kelembagaan perpustakaan, *line of command* kepala perpustakaan, program kerja perpustakaan, dan penyusunan program kerja. Sesungguhnya komponen dan indikator penilaian akreditasi di atas disusun berdasarkan pada peraturan atau pedoman yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional RI. Selanjutnya dalam rangka introspeksi awal dan mengevaluasi diri jika sebuah perpustakaan perguruan tinggi akan melakukan akreditasi, maka hal-hal tersebut di atas perlu diperhatikan. Berikut tabel yang akan menjelaskan sistem bobot nilai capaiannya dari masing-masing komponen di atas.

Tabel 1 Komponen dan Indikator Kunci Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi

NO.	KOMPONEN	JUMLAH INDIKATOR KUNCI	BOBOT
1	Koleksi	26	20
2	Sarana dan Prasarana	33	15
3	Pelayanan Perpustakaan	14	25
4	Tenaga Perpustakaan	9	20
5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	10	15
6	Komponen Penguat	6	5
	Jumlah	98	100

Sumber : Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2017

Adapun rentang penilaian predikat akreditasi berdasarkan perolehan capaian nilai dari berbagai indikator dari masing-masing komponen di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 2 penilaian predikat akreditasi perpustakaan

No	Nilai	Predikat	Keterangan
1	91-100	Akreditasi A	Amat Baik
2	76-90	Akreditasi B	Baik
3	60-75	Akreditasi C	Cukup Baik
4	< 60	Belum Terakreditasi	Nilai 60 adalah batas minimal kelulusan, merupakan akumulasi dari rata-rata semua unsur

2.3 Generasi Milenial

Setiap generasi pada zamannya mempunyai ciri dan karakteristik masing-masing. Beragam kesamaan atau pun perbedaan di dalamnya layaknya dapat dijadikan sebagai gambaran umum atas bagaimana mereka berperilaku. Tentunya ini sangat penting bagi para pemasar yang sebaiknya harus mengetahui secara mendalam target pasar yang ingin ia tuju. Salah satu generasi yang paling mencolok karena terkenal dengan keragaman yang berada di dalamnya adalah *Generation Y* atau yang biasa dikenal dengan “*Echo Boomers*” atau pun “*Millennials*” (Solomon, 2009). Untuk dapat membatasi lingkup generasi ini, terdapat pembatasan tahun kelahiran agar tetap mempunyai karakteristik yang serupa. Kelahiran 1977 hingga 1994 dikenal sebagai *Generation Y* untuk tahun 2010 atau dengan kata lain generasi ini mencakup umur 16 hingga 33 tahun (Hawkins dan Mothersbaugh, 2010).

Menurut Absher dan Amidjaya (2008) bahwa generasi millennial itu merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002. Generasi dalam era millennial ini seperti: google generation, net generation, generation Z, echo boomers, dan dumbest generation. Oleh karena itu, masyarakat generasi millennial itu bisa ditandai dengan meningkatnya

penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya: internet, email, SMS, IM, MP3 Player, HP, Youtube, dan lain sebagainya. Tapscott (2008: 15) menyatakan bahwa sebutan istilah untuk generasi baru millennial ini ada yang disebut sebagai generasi Z. Beberapa karakteristik generasi Z ini, seperti: masyarakat menginginkan kebebasan di dalam bertindak mulai dari memilih sampai dengan kebebasan untuk bereks-presi, sangat senang melakukan customization dan personalisasi. Jadi hadirnya generasi Z ini jelas akan menjadi pengawas baru dan komentator serta pendorong perubahan sebuah perpustakaan.

Masyarakat era generasi Z sangat mengandalkan adanya kecepatan yang serba instan, sehingga real time adalah syarat utama untuk berkoneksi dengan generasi Z ini. Kemudahan informasi dapat diperoleh dengan internet. Generasi millennial merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupannya.

Hal yang mencirikan dari generasi Z ini jelas semuanya berhubungan dengan teknologi, misalnya: 1). Instant Communications, bahwa generasi ini tinggal di lingkungan real time dan mencari cara yang nyaman untuk komunikasi. Jadi komunikasi instan merupakan kata kunci penting dan merupakan kenyamanan untuk melakukan apa yang mereka senangi; 2). Network Development, yaitu mengembangkan jaringan yang memungkinkan generasi ini untuk terhubung satu sama lain untuk berkoneksi dan kolaborasi. Jadi kolaborasi merupakan oksigen baru di dalam merancang kebebasan mereka; 3). Gadget-Powered Connection, yaitu generasi pencinta gadget yang selalu menyediakan koneksi melalui gadget (seperti: handphone (mobile), permainan platform, laptop/netbook, dan lain-lain). Jadi adopsi terhadap teknologi menjadi sangat hyper untuk generasi Z ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis *sharing best practices*. Metode ini adalah metode implementasi suatu konsep atau teknologi yang banyak dipakai oleh individu maupun organisasi. *Best practices* juga dapat dikatakan suatu ide atau gagasan mengenai suatu teknik, metode, proses aktivitas, insentif atau penghargaan yang lebih efektif dalam mencapai keberhasilan

PEMBAHASAN

1. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Sejarah *berdirinya* Perpustakaan STIKes ICMe Jombang tidak terlepas dari berdirinya lembaga induknya yaitu STIKes ICMe Jombang pada tanggal 29 September 2005 dengan nomor pokok perpustakaan 3517092B2020642. Sejak berdirinya, dalam tahun 2005 STIKes ICMe Jombang telah memulai mendirikan, membentuk dan membina perpustakaan dalam lingkungannya dengan kepengurusan yang masih sederhana dan koleksinya awal sebanyak 600 eksemplar buku di perpustakaan. Lokasi Perpustakaan STIKes ICMe Jombang pertama kali berada di Kampus A di Jl Arif Rahman Hakim Mojosoongo 59 jombang. . Kemudian pada pertengahan tahun 2010, perpustakaan pindah ke Kampus B di Jl. Halmahera No. 9 Kaliwungu Jombang, yang letaknya berdekatan dengan alun-alun kota Jombang. Pada awal tahun 2013 pindah lagi ke Kampus C di Jl. kemuning no 57 B dan lokasinya di pusat kantor STIKes ICMe Jombang. Pada waktu didirikan yang menjadi petugas utama/ koordinator Perpustakaan Kantor Pusat STIKes ICMe Jombang adalah Sdr. Hari Basuki sampai pada tahun 2005-2006 kemudian kedudukannya diganti oleh Faton Toha M. Pada tahun 2006-2008, kemudian karena Faton Toha M mendapat tugas belajar, sehingga Kepala Perpustakaan digantikan oleh Dwi Nuriana tahun 2008 - Sekarang.

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang juga menjadi anggota Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi FPPTI Jatim dengan registrasi number : 065/FPPTI-JATIM/XII/2011. Dengan *menjadi* anggota FPPTI Jatim perpustakaan dapat berjejaring dengan sesama anggota FPPTI. Perpustakaan aktif mengikuti kegiatan seminar, pelatihan dan workshop untuk pengembangan SDM perpustakaan.

A. Visi dan Misi Perpustakaan STIKes ICMe Jombang

Visi “Menjadi Perpustakaan yang unggul dan terdepan dengan fasilitas yang lengkap, modern serta mampu *memberikan* pelayan prima kepada pengguna dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”. Sedangkan misi perpustakaan adalah :

1. Mendukung kurikulum STIKes ICMe dengan bekerjasama dengan pimpinan dosen dan karyawan untuk dapat menyediakan sumber informasi yang up to date yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.
2. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan perpustakaan sehingga informasi dapat diakses dengan mudah.
3. Menjalinkan kerja sama dengan program studi di tiap fakultas untuk melengkapi koleksi sumber informasi di Perpustakaan STIKes ICMe.
4. Mengembangkan perpustakaan digital dan mengintegrasikan antar perpustakaan perguruan tinggi, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

B. Tujuan Perpustakaan STIKes ICMe Jombang

Tujuan berdirinya Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika adalah :

1. Mendukung kurikulum STIKes ICMe dengan melakukan pendekatan pada staf akademika untuk dapat menyediakan berbagai sumber informasi yang mutakhir dan berorientasi pada kebutuhan pemakai dengan memperhitungkan segi kualitas dan kuantitas sehingga perpustakaan dapat berperan aktif dalam proses penyediaan sumber informasi untuk mahasiswa.
2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efisien.
3. Menjalinkan kerja sama dengan program studi di tiap fakultas untuk melengkapi koleksi sumber informasi di Perpustakaan, untuk memperkuat dan menambah koleksi sumber informasi Perpustakaan STIKes ICMe.
4. Berpartisipasi secara aktif dalam jaringan kerja sama antar perpustakaan universitas lain baik lokal, nasional, maupun internasional.

2. Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi perpustakaan adalah merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan yang menyatakan bahwa

lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Akreditasi perpustakaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu; 2 pengakuan oleh suatu jawatan tentang adanya wewenang seseorang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika sedang berproses mengikuti akreditasi perpustakaan yang akan dilakukan pada bulan juli 2019. Dengan mengikuti akreditasi perpustakaan manajemen dan tata kelola perpustakaan banyak yang di revisi, karena terdapat 6 komponen sebagai indikator kunci akreditasi perguruan tinggi sehingga mau tidak mau Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika harus melakukan perubahan dengan memperbaiki kualitas dan mutu perpustakaan. Komponen akreditasi perpustakaan adalah koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, dan komponen penguat. Adanya 6 komponen sebagai indikator kunci perpustakaan telah merubah manajemen perpustakaan sesuai dengan SNP standart nasional perpustakaan.

Akreditasi Perpustakaan adalah sebuah gambaran terhadap pemenuhan standar minimal penyelenggaraan perpustakaan di perguruan tinggi yang harus disikapi dengan arif, dan keseriusan yang berkesinambungan serta kerjasama antar komponen dan unit dalam satu institusi dengan tujuan untuk melindungi hak-hak pemustaka di lingkungan sivitas akademika dalam memperoleh fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Perpustakaan dapat juga memberikan dasar pertimbangan kepada pimpinan berapa alokasi dana yang di perlukan untuk pengembangan perpustakaan, dan segala proses pengelolaan perpustakaan dapat di evaluasi sehingga kualitas dan mutu pendidikan tinggi dapat menjadi *prestige* lembaga di mata masyarakat. Dengan adanya persiapan pelaksanaan akreditasi beberapa kegiatan pengelolaan perpustakaan mengalami proses perubahan dan dilakukan sesuai standard dan mengacu kepada 6 komponen sebagai indikator kunci akreditasi perpustakaan, :

1. Komponen koleksi

- a. Pengembangan koleksi

Jumlah koleksi perpustakaan di perpustakaan STikes Insn Cendeki Medik Jombang sebanyak 5686 judul dan koleksi elektronik sebanyak 2248 judul dengan rincian koleksi cetak pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Jumlah koleksi perpustakaan

No	Jenis Koleksi	Koleksi Per Tahun			Total Koleksi dalam judul
		2016	2017	2018	
1	Koleksi umum	1494	200	204	1898
2	Koleksi kebidanan	1412	221	192	1825
3	Koleksi keperawatan	1076	170	124	1370
4	Koleksi Analisis	300	170	123	593
Total		4290	581	643	5686

Tabel 4 Jumlah koleksi elektronik perpustakaan

No	Jenis Koleksi	Total Keseluruhan	
		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Koleksi elektronik	2248	File

Pengembangan koleksi adalah pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yang bisa dilakukan melalui pembelian, hibah, hadiah, sumbangan , titipan atau tukar menukar. Pengembangan koleksi adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan. Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insn Cendekia Medika Jombang kebijakan pengembangan koleksi disusun oleh TIM dan perpustakaan beserta program studi serta Unit yang ada. Dengan Nomor SK NOMOR 20/K3/KLP/XII/2014. Pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi di

UPT Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang mulai dari seleksi bahan pustaka sampai pada pengadaan bahan pustaka serta pengolahan buku hingga buku terdisplay di rak buku tertuang dalam *Standart Operation Procedure* SOP perpustakaan. Melalui SOP tersebut kebijakan dilaksanakan oleh pegawai UPT Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

b. Seleksi

Untuk mendukung kegiatan Tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perpustakaan perguruan tinggi harus menyesuaikan koleksi bahan pustaka perpustakaan dengan kurikulum pendidikan yang di selenggarakan di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Untuk itu kegiatan seleksi bahan pustaka yang dilakukn dengan melibatkan dosen, peneliti, mahasiswa dan juga pustakawan yang faham dengan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sivitas akademika. Bahan pustaka merupakan semua koleksi perpustakaan baik berbentuk cetak maupun elektronik seperti buku, *ebooks*, *ejournal*, karya tulis, karya cetak, rekaman, terbitan berkala, surat kabar, brosur, film, photo, dll. Dan pada akhirnya ketika merencanakan pengadaan bahan pustaka perlu dilakukan seleksi terlebih dahulu dengan melibatkan pimpinan perguruan tinggi yang dlam hal ini adalah ketua STIKes sebagai pengambil keputusan akhir untuk Seleksi Pemilihan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

c. Survey kebutuhan koleksi setiap tahun

Survey kebutuhan koleksi dilakukan rutin dengan menyebarkan formulir usulan data kebutuhan koleksi perpustakaan secara tercetak dan online melalui google form dengan alamat url <http://bit.ly/usulanbukuperpusicme> serta masukan dan wawancara kepada dosen, mahasiswa dan peneliti dan sivitas akademika.

Suatu perguruan tinggi dikatakan baik apabila didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya program perguruan tinggi yang

bersangkutan. Salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan Perguruan tinggi harus bisa memenuhi segala kebutuhan dari setiap sivitas akademik. Dengan begitu, pihak perpustakaan berusaha memberi layanan yang terbaik demi kepuasan para penggunanya. Hal seperti ini sering disebut pelayanan pengguna. Pelayanan pengguna adalah pelayanan yang diberikan pihak perpustakaan terhadap pengguna dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu memberikan informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan para pengguna.

Salah satu layanan yang baru dikembangkan di perpustakaan adalah Pelayanan audio visual atau pandang dengar merupakan salah satu jenis pelayanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan. Koleksi perpustakaan tidak hanya buku cetak saja tetapi termasuk bahan bukan buku. Kehadiran koleksi audio visual ini memperkaya koleksi perpustakaan dan kemungkinan perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih bervariasi kepada pengguna. Dimana koleksi perpustakaan yang termasuk dalam koleksi audio visual ini adalah kaset, film, slide, piringan hitam, CD compact disk, kaset video dll. Koleksi itu dapat di putarkan di ruang audio visual dan disajikan oleh perpustakaan mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju.

Tabel 5 Jumlah koleksi audio visual perpustakaan

No	Jenis Koleksi	Total Keseluruhan	
		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Koleksi elektronik	50	file

d. Database yang dilanggan

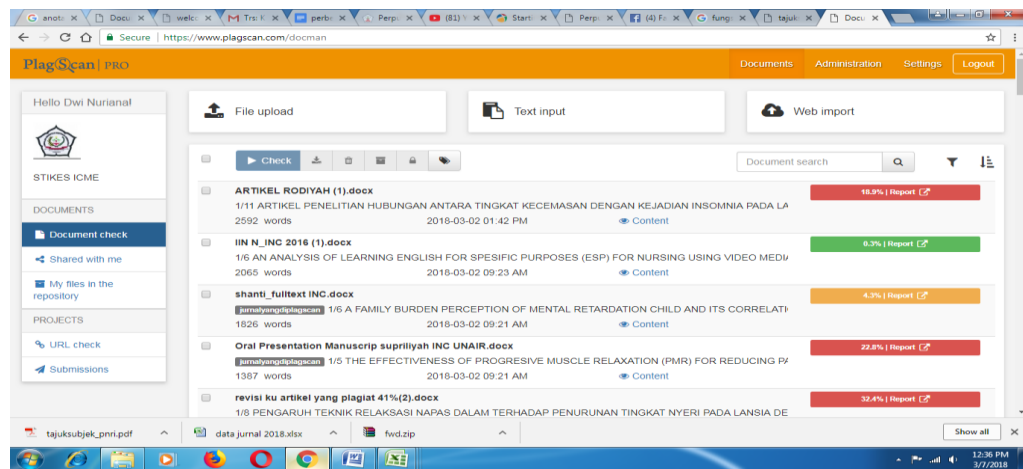
Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika melanggan 4 database yang digunakan untuk mengakses ebooks dan ejournal subyek kesehatan. Selain melanggan sendiri perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika juga memanfaatkan penelusuran ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan amewajibkan mahasiswa dan dosen untuk menjadi anggota di PERPUSNAS. Beberapa database

yang di langgan oleh perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang antara lain :

1. *Plag Scan*

PlagScan adalah layanan web sepenuhnya berbasis browser yang memverifikasi keaslian dokumen. Database ini digunakan untuk cek keaslian dokumen penelitian, artikel ilmiah, KTI dan skripsi mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengurani tindakan plagiarism dan memotivasi mahasiswa, peneliti dan dosen agar membuat penelitian yang berkualitas di bidang kesehatan.

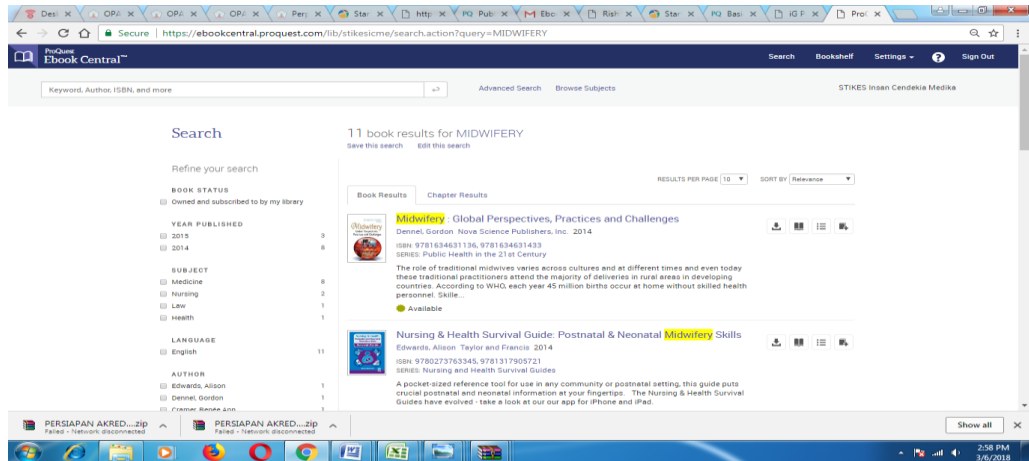
Gambar I aplikasi plagscan



2. *Proquest* ebooks central

Salah satu vendor penyedia ebooks kesehatan yang dilanggan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah Proquest ebooks central. Vendor ini menyediakan koleksi ebooks di bidang kesehatan, keperawatan dan kebidanan yang di gunakan untuk menunjang proses kegiatan pendidikan mahasiswa.

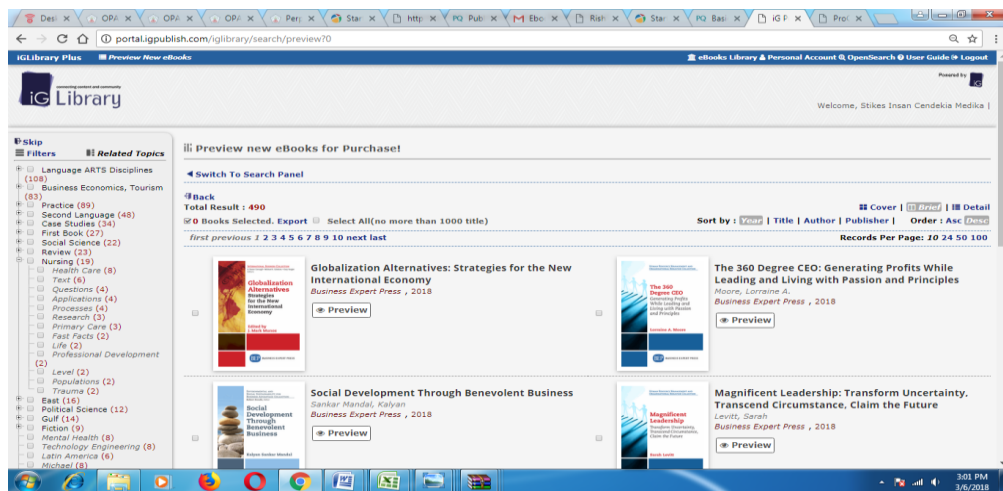
Gambar 2 akses proquest



3. IG Library

Selain vendor Proquest ebooks central, ebooks kesehatan yang dilanggan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah IG Library Vendor ini menyediakan koleksi ebooks di bidang kesehatan, keperawatan dan kebidanan yang di gunakan untuk menunjang proses kegiatan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi

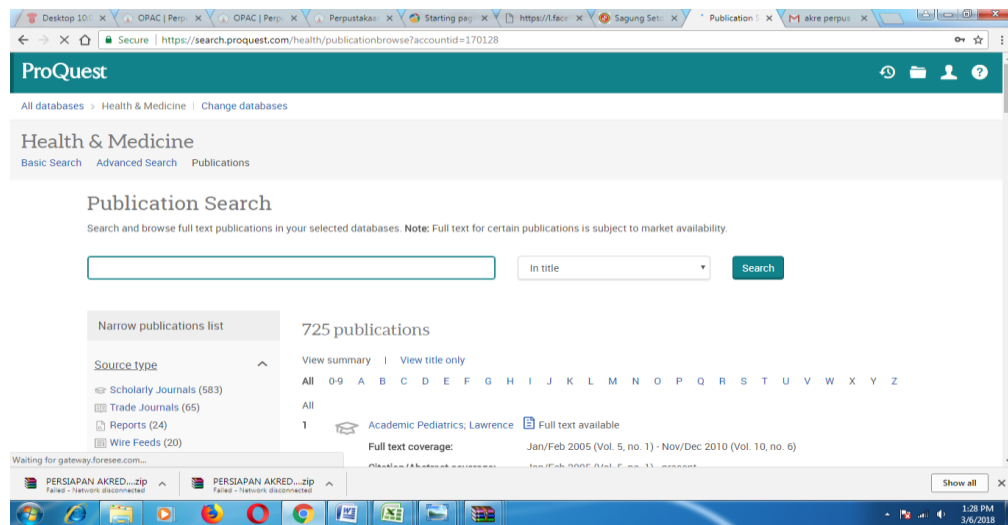
Gambar 3 Akses ebooks pada IG library



4. Proquest

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang juga menyediakan akses ke e-journal database **Proquest**. Databases yang disediakan dengan subyek kesehatan yang meliputi jurnal kebidanan, keperawatan dan analis kesehatan. Langganan ejournal ini melalui konsorsium FPPTI Jawa Timur dan layanan dari kemenristek DIKTI.

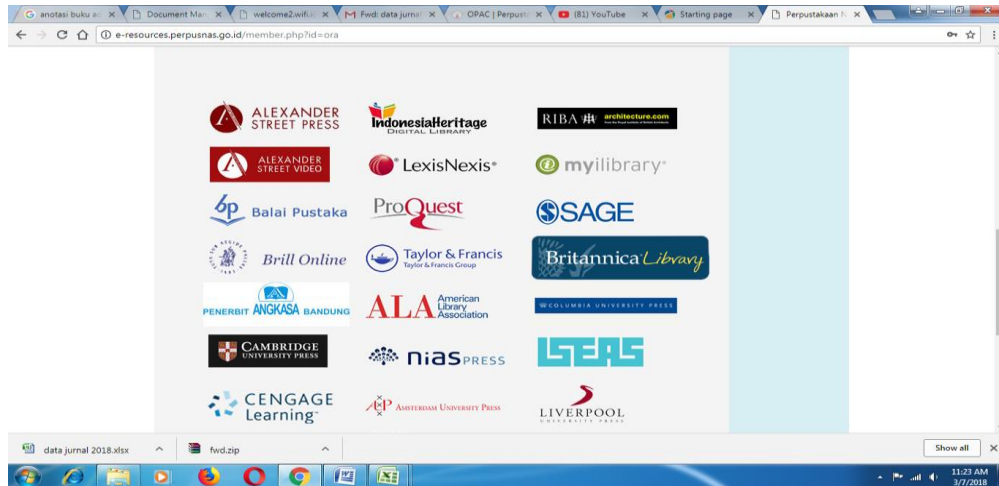
Gambar 4 Akses proquest



5. Eresource PERPUSNAS

Selain melanggan beberapa vendor subyek kesehatan kita juga memberikan literasi kepada mahasiswa dan dosen untuk menjadi anggota Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sehingga sivitas akademika dapat memanfaatkan informasi dan berbagai pengetahuan yang sudah disediakan oleh PERPUSNAS.

Gambar 5 Akses eresource perpunas



Dalam kegiatan literasi yang dilakukan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang bekerjasama dengan semua program studi mahasiswa diwajibkan menjadi anggota perpustakaan nasional Republik Indonesia dengan mengakses secara online di alamat <http://www.pnri.go.id/> . mengingat koleksi elektronik di bidang kesehatan banyak disediakan di *eresource* Perpustakaan Nasional

e. Pengorganisasian bahan pustaka

1. Sistem Otomasi Pengolahan

Sistem otomasi pengolahan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menggunakan SLiMS Akasia 8.5 terkoneksi internet dengan alamat url <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>

Pengelolaan buku perpustakaan berarti suatu proses kegiatan kepastakaan yang meliputi kegiatan mulai dari pengolahan sampai dengan pelayanan pengguna perpustakaan.kegiatan pengolahan bahan pustaka adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan menginventaris buku,pengklasifikasian, pembuatan catalog, penyelesaian dan penyusunan di rak buku Yang dimaksud dengan pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan yang meliputi inventarisasi,katalogisasi, klasifikasi, penyelesaian dan penyusunan di rak buku perpustakaan. Adapun kegiatan pengolahan buku yang di lakukan di perpustakaan STIKes Insan Cendekia medika Jombang adalah :

2. Inventaris buku

Bahan pustaka yang telah dimiliki oleh perpustakaan, baik yang diperoleh dengan cara pembelian, hadiah, hibah, tukar menukar atau pinjam meminjam, harus dicatat ke dalam buku induk atau buku inventarisasi perpustakaan, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyusun laporan mengenai perkembangan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Adapun kegiatan inventarisasi ini mencakup memasukkan ke buku induk, dan memberikan stempel kepemilikan (hak milik).

3. Katalogisasi dan Klasifikasi

Fungsi utama setiap perpustakaan atau pusat informasi adalah mengadakan, mengolah, menyediakan dan menyebarkan informasi kepada para pemakai. Untuk melaksanakan fungsi tersebut maka perpustakaan harus mengolah dan mengatur koleksinya sedemikian rupa sehingga informasi yang terdapat dalam koleksinya dapat disimpan dan ditemukan kembali secara mudah, cepat dan tepat jika diperlukan. Dengan kata lain, di dalam perpustakaan diperlukan suatu sistem temu kembali informasi (information retrieval system) yang baik. Klasifikasi yang diterapkan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah sistem klasifikasi persepuluhan Dewey yang dipakai untuk mengelompokkan seluruh cabang pengetahuan menjadi sepuluh kelas

4. Kelengkapan Fisik Buku

Bahan pustaka yang telah melalui proses inventarisasi, katalogisasi dan klasifikasi, langkah selanjutnya perlu dibuatkan perlengkapan fisik buku, hal ini dimaksudkan agar bahan pustaka yang disajikan dapat ditata di rak sedemikian rupa, sehingga dapat dimanfaatkan dengan mudah dan baik. Adapun jenis perlengkapan fisik buku

5. Penyusunan Buku di rak

Koleksi buku di perpustakaan perlu disusun menurut sistem tertentu agar mudah dicari jika diperlukan. Penyimpanan buku di dalam rak dalam pedoman ini menggunakan sistem penempatan relative dengan media penjajaran nomor panggil dan nomor rak buku.

f. Perawatan koleksi perpustakaan

Kegiatan pencacahan dan penyiangan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dilakukan setiap tahun pada awal ajaran baru. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim perpustakaan dengan melibatkan tenaga PU. Kondisi ruangan perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang sangat bersih dan nyaman. Temperatur dan suhu udara di ruangan diatur dengan penempatan AC sebanyak 10 buah. Cahaya penerangan dilengkapi dengan bolam dan memanfaatkan cahaya matahari. Dan kebersihan ruangan terjaga dengan baik.

Pembasmian serangga perusak bahan perpustakaan (fumigasi) koleksi merupakan aset vital baik pada museum maupun perpustakaan. dengan koleksi yang terawat dan berkualitas maka pengunjung akan semakin kersan bermanja-manja dengan koleksi tersebut. Namun ketika di hadapkan pada cuaca tropis di Indonesia khususnya, menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola perpustakaan mensiasati koleksi-koleksinya tetap awet dan prima. Dengan cuaca lembab akan memicu berbagai jenis jamur dan hewan-hewan kecil yang siap menyantap seluruh koleksi yang ada. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah itu semua adalah dengan melaksanakan proses fumigasi secara berkala pada koleksi. Salah satu bentuk kegiatan konservasi adalah perawatan buku perpustakaan yang rutin dilakukan \pm setahun sekali.

Kegiatan yang dilakukan adalah fumigasi yang bertujuan mematikan telur dan larva serangga yang menyerang buku. Jenis serangga yang umumnya menyerang buku adalah silverfish dan kutu buku. Sayangnya pada observasi kali ini tidak ditemukan serangga yang mati maupun yang hidup di dalam buku

namun ditemukan indikasi adanya serangan serangga berupa lubang-lubang pada buku.

2. Komponen sarana dan prasarana

Gedung Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika berada di pusat pendidikan perguruan tinggi di kampus A. STIKes mempunyai 2 kampus, kampus A yang beralamat di Jl Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang dan kampus B beralamat di Jalan Halmahera No 27 Kaliwungu Jombang. Sistem otomasi perpustakaan telah terintegrasi menjadi satu meskipun perpustakaan ada di tempat yang berbeda lokasi di kampus A dan B Segala kegiatan manajemen perpustakaan dapat berjalan dengan baik sehingga proses pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan peminjaman koleksi yang dilakukan oleh pemustaka. Luas gedung perpustakaan 826,5 m² yang terdiri dari beberapa ruangan berada di kampus A dan ruang baca perpustakaan di kampus B. Kebersihan Gedung dan Ruang Perpustakaan perpustakaan keseluruhan tampak sangat bersih dan terkelola dengan baik

Keseluruhan ruang perpustakaan baik itu ruang baca, ruang koleksi dan ruang kerja terang dengan sumber pencahayaan alami dan elektrik. Pencahayaan gedung perpustakaan sudah menggunakan lampu berteknologi LED (*light emitting diode*) dengan kapasitas 15 watt. Dengan lampu berteknologi LED pencahayaan dapat bekerja secara maksimal dengan beban listrik yang relatif kecil dan hemat energi. Selain itu sisi selatan gedung perpustakaan terdapat dinding kaca hitam yang juga berfungsi sebagai pencahayaan alami sehingga pada siang hari pencahayaan dapat berjalan maksimal tanpa lampu elektrik.

Prasarana perpustakaan terus dikembangkan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan melengkapi rak buku, meja kursi, computer, televisi dan fasilitas internet untuk akses pengguna perpustakaan. Selain sarana dan prasarana perpustakaan fasilitas umum juga disediakan di perpustakaan, yaitu dengan menyediakan kantin, mushola, ruang pertemuan dan ruang diskusi.

3. Komponen pelayanan perpustakaan

Jenis Pelayanan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menyediakan berbagai layanan kepada pemustaka yaitu :

a. Layanan Perpustakaan

1. Layanan baca di tempat

Layanan baca di tempat disediakan di perpustakaan dengan area ruang baca yang luas dan nyaman untuk pemustaka

2. layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan tersedia di perpustakaan. Baik layanan peminjaman dan pengembalian mandiri oleh pemustaka.

3. Layanan referensi

Perpustakaan juga menyediakan koleksi eferensi, dimana koleksi ini di gunakan untuk penelusuran informasi seperti kamus, ensiklopedia, atlas, handbook dan koleksi referensi lainnya

4. Layanan Penelusuran Informasi

Layanan penelusuran informasi secara online di sediakan di perpustakaan untuk mengakses berbagai macam database dengan subyek kesehatan yang di langgan oleh perpustakaan maupun database yang dapat di akses secara free oleh semua perguruan tinggi, diantaranya :

- a. Layanan penelusuran Ejournal
- b. Layanan penelusuran Ebook
- c. Layanan penelusuran Digital library
- d. Layanan penelusuran OPAC
- e. Layanan penelusuran akses ke PERPUSNAS

5. Literasi informasi

Kegiatan literasi atau *user education* atau disebut juga pendidikan pemustaka juga dilakukan di perpustakaan, dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 6 data kegiatan literasi di perpustakaan

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

1.	Pendidikan pemustaka	Koordinasi Dengan Prodi
2.	Orientasi Perpustakaan	PPS (Pengenalan Program Studi)
3.	Sosialisasi Menulis Karya Ilmiah	Berkala
4.	Sosialisasi Aplikasi Mendeley	Berkala
5.	Sosialisasi Plagscan	Berkala

6. Silang layanan dan penyediaan dokumen

Perpustakaan juga menyediakan silang layanan dengan perpustakaan kabupaten jombang, dan juga menyediakan layanan permintaan dokumen dari lembaga yang lain.

a. Kartu Super

Perpustakaan juga menyediakan kartu super yang di keluarkan oleh FPPTI JATIM untuk berkolaborasi dan bersinergi dengan Perpustakaan Perguruan tinggi di wilayah Jawa Timur

7. Layanan pengecakan judul LTA dan skripsi

Mahasiswa yang akan menyusun proposal penelitian layanan ini di fungsikan untuk mengurangi bentuk kejahatan di akademik dengan mengurangi praktek plagiarisme

8. Layanan Perpustakaan Keliling

Bentuk layanan berbasis inklusi sosial kepada masyarakat kita lakukan dengan melakukan kegiatan perpustakaan keliling dan cek kesehatan gratis. Kolaborasi antara perpustakaan dengan BEM STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang dilakukan setiap minggu pagi di alon-alon kota jombang,

9. Silang layan dengan penyediaan dokumen

Layanan pepustakaan juga menyediakan permintaan dokumen yang dipublikasikan dari ojs dan repository yang dibutuhkan oleh pengguna dari luar institusi, melalui email social media di perpustakaan

2. Jam buka Perpustakaan

Jam buka Perpustakaan Per Minggu

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika memberikan layanan ke pemustaka dalam 1 minggu selama kurang lebih 51 jam dengan jam layanan perpustakaan :

Senin – Kamis pukul 07.30 - 15.00 WIB.

Ishoma jam 12.00 – 13.30 WIB

Selama ishoma kegiatan layanan tetap dilakukan dengan shift penjagaan ruangan.

3. Sarana Akses

Sistem Peminjaman / Pengembalian bahan perpustakaan

Sistem peminjaman dan pengembalian di perpustakaan menggunakan system otomasi terkoneksi internet LAN dan WAN di alamat <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>

Penelusuran Informasi ke koleksi

Penelusuran informasi koleksi perpustakaan menggunakan OPAC SLiMS Akasia dan Katalog Manual alamat akases <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>

Penelusuran Informasi ke sumber daya informasi

Penelusuran informasi ke sumber daya informasi di perpustakaan sudah berbasis online dan terkoneksi internet dengan alamat <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>
<http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/> <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/icmelib/>
<http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/elearning/> <http://repository.stikesicme-jbg.ac.id/>

Sistem Otomasi Pelayanan

Sistem otomasi pelayanan perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang menggunakan SLiMS Akasia dengan alamat url <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/> system otomasi perpustakaan ini tergabung dalam Indonesia onesearch dan menjadi anggota FPPTI Jawa Timur dimana perpustakaan dapat berjejaring dengan semua perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi anggota FPPTI JATIM.

Website perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dapat di akses di alamat url <https://lib.stikesicme-jbg.ac.id/> . di dalam website perpustakaan terdapat berbagai fasilitas perpustakaan, yaitu :

- a. Profil perpustakaan

- b. OPAC
 - c. Informasi Layanan Perpustakaan
 - d. Kontak Perpustakaan
 - e. Link ke database online/repository
 - f. Link ke media social
4. Jumlah Kegiatan Promosi perpustakaan Per tahun

Tabel 7 Data kegiatan Promosi

No	Jenis kegiatan Promosi	Jumlah per Tahun
1.	Papan Pengumuman	2
2.	Display dan daftar Buku baru	2
3.	Brosur	2
4.	MOS	1
5.	Poster	2
6.	Website	5
7.	Media Sosial	5
8.	Lomba	2
9	Perpustakaan Keliling	12

5. Literasi Informasi

Jenis Literasi Informasi yang dilakukan di STIKes Insan Cendekia Medika ada 7 jenis

Tabel 8 Data kegiatan Literasi Informasi

No.	Kegiatan Literasi	Waktu
2.	Pendidikan Pemustaka	Dilakukan secara berkala
3.	Orientasi Mahasiswa Baru	PPKKMB Program Pengenalan Kehidupan Kampus MABA
3.	Sosialisasi Repositori	Dilakukan secara berkala
4.	Sosialisasi Mendeley	Dilakukan secara berkala
5.	Sosialisasi Plagscan	Dilakukan secara berkala

6.	Sosialisasi OJS	Dilakukan secara berkala
7.	Kelas Menulis	Dilakukan secara berkala
8.	Sosialisasi dan pendaftaran menjadi anggota PERPUSNAS	Dilakukan secara berkala
9.	Sosialisasi elearning	Dilakukan secara berkala

Jumlah Kegiatan Literasi Informasi dalam satu tahun terakhir

Tabel 9 Data kegiatan literasi per tahun

No.	Kegiatan Literasi	2016	2017	2018
1.	Pendidikan Pemustaka	5	5	5
2.	Orientasi Mahasiswa Baru	1	1	1
3.	Sosialisasi Repositori	5	5	5
4.	Sosialisasi Mendeley	5	5	5
5.	Sosialisasi Plagscan	5	5	5
6.	Sosialisasi ejournal	5	5	5
7.	Kelas Menulis	5	5	5
8.	Sosialisasi dan pendaftaran menjadi anggota PERPUSNAS	5	5	5
9.	Sosialisasi elearning	-	5	5
Jumlah		36	41	41

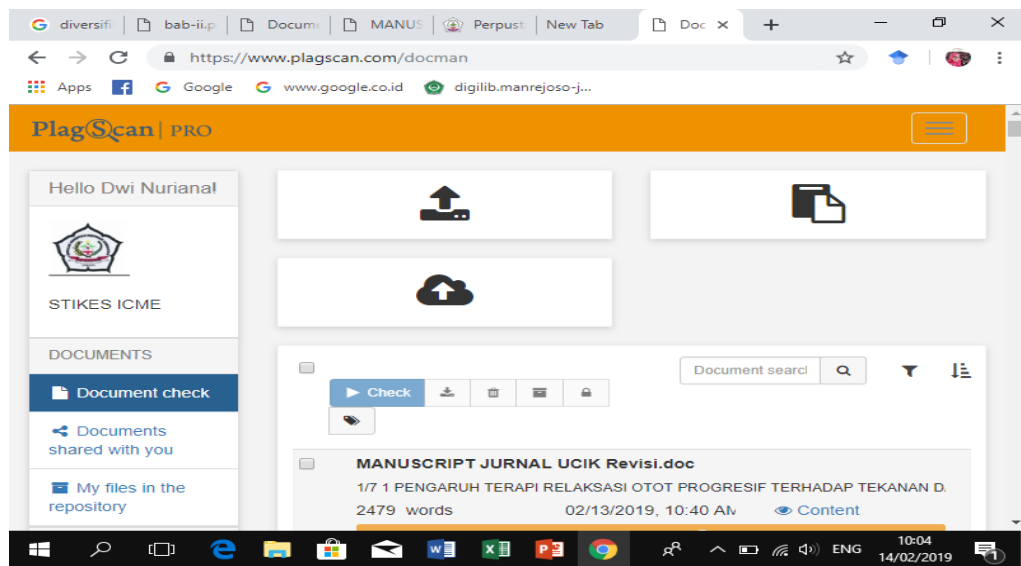
6. Aplikasi PLAGscan

Perpustakaan Berperan dalam mengurangi kejahatan akademis dengan mengurangi praktek plagiarisme dengan cara :

- a. Menyediakan langganan aplikasi online plagscan.

Pepustakaan melanggan aplikasi Plagscan untuk mengurangi praktek plagiarisme hasil karya ilmiah baik dosen maupun mahasiswa dengan mewajibkan plagscan karya penelitian dosen, skripsi dan LTA Mahasiswa dengan toleransi di bawah 25 persen.

Gambar 6 Aplikasi *plagscan*



- b. Kegiatan literasi dilakukan kepada mahasiswa dan dosen tiap program studi untuk menghindari praktek plagiarisme dengan mengadakan bimbingan cara menulis artikel ilmiah yang dilakukan oleh pihak perpustakaan
- c. Kegiatan pengecekan judul skripsi dan LTA untuk menghindari plagiarisme dan menambah variatif judul penelitian mahasiswa yang akan membuat proposal penelitian baik skripsi maupun tugas akhir.
- d. Membuat aturan dengan membatasi fotokopi maksimal 10 halaman karya koleksi khusus dan referensi

- e. Menyediakan dan menempelkan poster-poster anti plagiarisme di perpustakaan.

4. Komponen tenaga perpustakaan

Status kepala Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah Fungsional pustakawan (profesional) dengan SK kepala perpustakaan, Jenjang Pendidikan kepala Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah strata 2 sejak tahun 2017 Peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) kepala perpustakaan dengan aktif mengikuti kegiatan pelatihan, bimtek, seminar, lokakarya dalam bidang perpustakaan untuk meningkatkan kualitas SDM

Jumlah tenaga teknis perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang sebanyak 3 orang Jumlah tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan minimal D sebanyak 6 orang yang berlatar belakang pendidikan minimal D2 perpustakaan atau D2 Bidang lain di tambah diklat / bimtek Perpustakaan Rata-rata peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB Tenaga Perpustakaan. Rata-rata peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) per Orang Tenaga Perpustakaan (Pelatihan, Bimtek, Seminar, Lokakarya, dll) dalam 3 Tahun terakhir adalah sebanyak 6 kali.

5. Komponen penyelenggaraan dan pengelolaan

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang didirikan pada tanggal 08 Juli 2006. Dengan SK Ketua Yayasan No. 079/ K/YSIC/VII/2016. Pertama berdiri perpustakaan beada di Kampus A. Jalan Kh Hasyim As'ari No. 37 Mojosoongo Jombang. Pada Tahun 2009 perpustakaan berpindah lokasi di Kampus B dengan alamat Jl. Halmahera No 27 Kaliwungu Jombang. Pada tahun 2014 –sekarang perpustakaan berada di Kampus A dengan alamat Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang.

Dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, telah disusun Kebijakan perpustakaan secara tertulis (koleksi, pengolahan, pelayanan, promosi, teknologi, anggaran, ketenagaan, organisasi, Sarana dan prasarana) yang dituangkan STATUTA STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dan disusun dalam Rencana

strategis perpustakaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun RENSTRA perpustakaan tahun 2014 -2018 yaitu :

1. Menyedia kan kebutuhan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustakaan
2. Mengembangkan pusat repositori lokal konten (deposit) yang open access
3. Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang standar
4. Menyelenggarakan pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum
5. Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang standar
6. Kompetensi kepustak awanan yang bersertifi kasi
7. Mengembangkan total quality manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi
8. Pengembangan TIM IT perpustakaan

A. Anggaran Perpustakaan

Alokasi Anggaran Untuk Perpustakaan dari seluruh anggaran Perguruan Tinggi di luar belanja Pegawai dalam pendidikan STIKes Insan Cendekia Medika sekitar mencapai 3 % Per Tahun dari seluruh total anggaran perguruan tinggi. Dan komitmen pimpinan dalam mengembangkan perpustakaan akan lebih ditingkatkan lagi jumlah anggaran agar sesuai dengan prosentase yang di standartkan pemerintah sebesar 3 persen.

B. Kerjasama Internal

Jumlah kerjasama Perpustakaan dengan internal lingkungan perguruan tinggi (PRODI dan Unit Kerja Lain) dalam 3 Tahun terakhir ?

No	Jenis Kerjasama
1	<p>PRODI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Perpustakaan 2. Bimbingan literasi 3. Bimbingan Kelas menulis 4. Bimbingan Aplikasi Mendeley

	5. Pengecekan Judul LTA/Skripsi
2	P3M 1. Publikasi OJS Online Journal System 2. Cek Plagiarisme penelitian Dosen dan MAhasiswa
3	LPMI Pengembangan kualitas Perpustakaan
4	Mahasiswa 1. Layanan Perpustakaan Keliling 2. Story Telling tentang kesehatan

C. Kerjasama eksternal

Jumlah kerjasama perpustakaan dengan lembaga / komunitas perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir ?

No	Jenis Kerjasama	Tahun
1.	MOU dengan SMK Bakti Indonesia Medika Jombang	2018
2.	MOU dengan MAN 3 Jombang Jombang	2018
3.	MOU dengan MAN 2 Jombang Jombang	2018
4.	MOU dengan SMKN 3 Jombang Jombang	2018
5.	MOU dengan FPPTI Jatim	2019
6.	MOU dengan Perpustakaan STIKes Borneo Pangkalan Bun	2019
5.	MOU dengan Perpustakaan Kabupaten Jombang	2019
6.	MOU dengan MTSN Tambak Beras	2019
7.	MOU dengan SMPN 3 Peterongan	2019

8.	MOU dengan Universitas Surabaya	2019
9.	MOU dengan SMA DU 2 Jombang	2019

6. komponen penguat

Dalam memenuhi Jumlah karya inovatif / kreatif yang di terapkan dalam pengelolaan perpustakaan (pengembangan Koleksi, Pengolahan, Layanan, Perawatan, Pel;ibatan Mahasiswa / Dosen, Aplikasi TI dll) dalam 3 Tahun Terakhir ada inovasi yang telah dilakukan oleh perpustakaan yaitu :

Tabel 10 Jenis karya inovasi perpustakaan

No	Jenis Karya Inovasi	Tahun
1.	Inovasi bidang TI Unggah Karya secara mandiri di repository	2018
2.	Diversifikasi layanan Perpustakaan Keliling dan cek kesehatan	2017
3.	Pengecekan Judul LTA dan sekripsi untuk menambah variasi dan kualitas judul penelitian	2017
4.	Pengecekan plagiasi karya penelitian dosen dan mahasiswa	2018
5.	Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan pembinaan perpustakaan sekolah di sekitar lingkungan kampus	2017
6.	Layanan Mandiri sirkulasi peminjaman dan Pengembalian Buku	2018

Jumlah Jenis Keunikan (Koleksi Berkebutuhan Khusus, Koleksi Khusus, Model Layanan, Lokasi Perpustakaan, Disain Tata Ruang, Kegiatan Akademik, dll)

Tabel Jenis keunikan koleksi

No	Jenis Keunikan	Tahun
1	Koleksi Foto Jombang Tempoe dulu	2018
2.	Daftar Pemustaka Terbaik	2018
3.	Area Selfi Di perpustakaan	2018
4.	Coffe corner	2018

Jumlah Prestasi Perpustakaan dan pustakawan (Juara, Pengakuan Kinerja, Apresiasi, Keterlibatan dalam Profesi Lokal dan Nasional, dll) dalam 3 Tahun Terakhir

Tabel Jumlah prestasi Dosen dan mahasiswa

No	Prestasi	Tahun
2.	Juara 2 Lomba Tumpeng Literasi	2017
2.	Juara 3 Lomba Kreasi Rujak berprestasi	2018
3.	Narasumber Kegiatan MPS (Musyawarah Perpustakaan Sekolah)	2018
4.	Narasumber Pendampingan persiapan akreditasi Sekolah	2018
5.	Narasumber Call For Paper UNIBRA	2018
6.	Narasumber Implementasi Mendeley	2019
7	Pengurus FPPTI Jatim	2016- 2019

Jumlah Pertemuan Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang dipimpin Oleh Rektor/Pimpinan Perguruan Tinggi dalam 3 tahun terakhir ?

Tabel Data Rapat perpustakaan dengan Pimpinan

No	Kegiatan Rapat Pertemuan	Tahun
3.	Rapat Kerja Pimpinan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang	2019
2.	Rapat Penyusunan anggaran tahunan	2018
3.	Rapat Pimpinan Bulanan	2018
4.	Rapat Persiapan Akreditasi	2018
5.	Rapat penyusunan pengembangan perpustakaan	2018

Jumlah Program Per Tahun Yang melibatkan fakultas /Jurusan / program Studi dan sivitas akademika dalam pengembangan perpustakaan

Tabel Prrogram Pengembangan Prpustakaan

No.	Program Kegiatan	2016	2017	2018
1.	Pendidikan Pemustaka	5	5	5
2.	Orientasi Mahasiswa Baru	1	1	1

3.	Sosialisasi Repositori	5	5	5
4.	Sosialisasi Mendeley	5	5	5
5.	Sosialisasi Plagscan	5	5	5
6.	Sosialisasi ejournal	5	5	5
7.	Kelas Menulis	5	5	5
8.	Sosialisasi dan pendaftaran menjadi anggota PERPUSNAS	5	5	5
9.	Sosialisasi elearning	-	5	5
10.	Pengadaan Buku	2	2	2
Jumlah		38	43	43

Survey dampak Pelayanan Perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (Karya Tulis Ilmia, Penelitian, dll,) dalam 3 tahun terakhir

Tabel Data prestasi dosen dan mahasiswa

No.	Prestasi	2016	2017	2018
1.	Endang Yuswati Ningsih	5	5	5
2.	Pak Awwaludin Susanto	1	1	1
3.	Dwi Agustina	5	5	5
4.	Ruliati	5	5	5
Jumlah		16	16	16

3. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Bagi generasi milenial

Tonggak bagi transformasi perpustakaan adalah di era milinium dengan masyarakat pengguna perpustakaan adalah generai milenial. Perpustakaan menghadapi tantangan terbesar untuk dapan memberikan citra positif sebagai unit yang penting dalam dunia pendidikan dan masyarakat umum. Menjadi hal yang sangat menarik untuk melihat bagaimana representasi perpustakaan dalam strateginya memberikan layanan dan informasi yang dibutuhkan oleh generasi milenial. Perpustakaan harus tanggap dan harus di anggap sebagai sesuatu yang penting bagi penggunanya. Jangan sampai perpustakaan masih di

representasikan sebagai gedung, ruang dan rak-rak kayu tua serta buku-buku lama yang tidak *up to date* terlihat sepi dan menyeramkan, apalagi dengan tampilan stereotype negative pustakawan yang kurang kompeten dan professional.

Perpustakaan di era milenial ini sebenarnya sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, karena perpustakaan lebih mengutamakan kenyamanan pengunjung untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan, baik itu fasilitas internet, ruang diskusi, ruang belajar dengan fasilitas computer dan internet wifi. Cara pandang yang salah terhadap perpustakaan sebagai unit yang nirlaba *berimplikasi* pada pembentukan perpustakaan dengan minim anggaran dan kurang memberikan promosi untuk membangun citra positif perpustakaan. Lemahnya budaya baca dan penyusunan penelitian di perguruan tinggi menjadi sebab terbentuknya wacana negative tentang perpustakaan. Sebagai unit non profit yang tidak menghasilkan keuntungan maka anggaran yang di alokasikan ke perpustakaan banyak yang minimalis karena tidak menghasilkan keuntungan secara langsung

Sebagai unit yang memberikan pelayanan serta memproduksi pengetahuan kepada pengguna, perpustakaan sesungguhnya meberikan banyak keuntungan kepada lembaga, karena itu perpustakaan harus lebih maju dan berkembang, menjadi gaya hidup *passion* prilaku masyarakat yang juga mulai berubah.. perpustakaan harus merespon kebutuhan pengguna perpustakaan yang banyak di dominasi oleh generasi milenial. Perpustakaan harus mau mengikuti prilaku generasi milenial dengan menjadikan perpustakaan bukan hanya tempat untuk mencari buku semata, tetapi menjadi tempat untuk berkumpul, sharing, diskusi sambil minum kopi. Prilaku masyarakat milenial yang berubah di era disrupsi harus di respon perpustakaan agar layanan yang diberikan sesuai dengan harapan mereka, Karena genseri milenial selaku pengguna perpustakaan lebih menyukai informasi yang detail dengan persaingan untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat dan akurat yang terjadi di sekitar mereka. Dan kita sebagai pengelola perpustakaan harus memberika fasilitas yang senyaman mungkin bagi mereka.

Budaya literasi yang masih rendah menyebabkan berita *hoax* meningkat di kalangan generasi milenial, budaya kurang membaca, ngomong yang tidak jelas di social media dengan mendapat komen *like* terkadang di anggab benar. Perilaku generasi milenial saat ini dalam mencari informasi adalah dengan menggali informasi lewat mesin pencari di internet, di share, kemudian di diskusikan dalam social media. Oleh karena itu prpustakaan harus

berubah, harus mempunyai strategi untuk menghadapi tren perubahan *lifestyle* pengguna perpustakaan. Fasilitas dan teknologi dalam memberika jasa layanan perpustakaan juga harus menjadi perhatian penting. Generasi milenial lebih suka dengan segala sesuatu yang terhubung dengan *gadget* mereka dn terkoneksi dengan jaringan internet. Pustakawan perlu mempelajari kebutuhan pengguna untuk mengetahui selera dari pengunjung perpustakaan sebagai aktifitas belajar secara berkelompok, berdiskusi dengan komunitasnya..

Dengan memahami potret generasi milenial maka pengelola perpustakaan harus memiliki strategi, aspirasi, dan sudut pandang terhadap segala aspek yang menjadi kebutuhan mereka. Karena pada akhirnya kepada generasi milenial inilah nasib dan masa depan bangsa kita. Generasi milenial di STIKes Insan cendekia medika Jombang juga sama sama perilaku dan kebutuhan di perpustakaan. Mereka membutuhkan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas mereka dan pustakawan sebagai pengelola perpustakaan harus *information literate* terhadap pergeseran perubahan generasi milenial saat ini

Persiapan akreditasi perpustakaan telah membawa banyak inovasi dan kreatifitas pengelola perpustakaan didalam mengembangkan pengelolaan dan manajerial di perpustakaan sesuai dengan standar nasional perpustakaan, dan mengacu kepada 6 komponen indikator kunci akreditasi perguruan tinggi sehingga kualitas dan mutu perpustakaan sedikit demi sedikit telah dapat di perbaiki sesuai dengan selera generasi milenial dengan dukungan stakeholder di lingkungan sivitas akademika STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

HASIL PENELITIAN

Persiapan akreditasi perpustakaan telah memberi dampak dan perubahan yang nyata di perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika, hal ini dikarenakan oleh bebrapa komponen yang menjadi kunci akreditasi perpustakaan. Bebarapa inovasi dilakukan dengan harapan mendapatkan nilai akreditasi dengan maksimal. Karena tidak dipungkiri hasil akreditasi yang baik akan dapat meningkatkan prestige lembaga di mata masyarakat. Dengan persiapan akreditasi sarana dan prasarana, fasilitas layanan dan kualitas perpustakaan telah di tingkatkan sesuai dengan strandard nasional pengelolaan perpustakaan. Tentunya hal tersebut sedikit banyak telah memenuhi kebutuhan generasi milenial dalam memanfaatkan perpustakaan, perubahan

perubahan yang telah dilakukan di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika diantaranya adalah :

1. Komponen Koleksi

- a. Penambahan Jumlah koleksi Buku baik cetak maupun elektronik berdasarkan survei kebutuhan pengguna perpustakaan.
- b. Melakukan promosi untuk mendapatkan *branding* citra positif bagi pengguna perpustakaan
- c. Melakukan pencacahan dan penyiangan untuk mendapatkan data yang akurat di rak dan di sistem automasi perpustakaan.

2. Komponen Sarana Prasarana

- a. Penambahan sarana dan prasarana Ruang baca di kampus B
- b. Penambahan ruang Audio Visual
- c. Penambahan ruang untuk fasilitas umum
- d. Penambahan jaringan internet untuk akses wifi di perpustakaan

3. Komponen Pelayanan Perpustakaan

- a. Adanya diversifikasi layanan yang melibatkan pustakawan dosen dan mahasiswa dalam melayani pengguna perpustakaan dan masyarakat di wilayah kota jombang
- b. Ada layanan cek judul dan aplikasi *plagscan* untuk menghindari terjadinya kejahatan praktek plagiarism di lingkungan akademias
- c. Adanya layanan unggah mandiri artikel dan skripsi mahasiswa dan hasil penelitian dosen ke repository *eprints*
- d. Melakukan kegiatan literasi informasi bagi dosen dan mahasiswa dan sekolah di kabupaten jombang

4. Komponen Tenaga Perpustakaan

- a. Adanya peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan dengan mengikuti seminar, bimtek, workshop tentang perpustakaan.

5. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan

- a. Adanya perbaikan managerial pengelolaan perpustakaan, perencanaan pengembangan perpustakaan jangka pendek dan jangka panjang yang di dukung oleh pimpinan

- b. Adanya tambahan alokasi dana untuk pengembangan perpustakaan.
- c. Adanya kerjasama baik internal maupun eksternal

6. Komponen Penguat

- a. Adanya karya kreatifitas dan inovasi untuk pengembangan perpustakaan
- b. Adanya jenis keunikan koleksi di perpustakaan
- c. Peran dan dukungan pimpinan dalam pengembang perpustakaan kedepan agar lebih maju

7. Generasi milenial di era revolusi industri 4.0 harus disikapi oleh perpustakaan dengan memahami potret generasi milenial, dan pengelola perpustakaan harus memiliki inovasi untuk memperkuat system layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Strategi dan trobosan baru, aspirasi, dan sudut pandang terhadap segala aspek yang menjadi kebutuhan generasi milenial merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang berfokus kepada layanan pengguna. Karena pada akhirnya kepada generasi milenial inilah nasib dan masa depan bangsa kita. Generasi milenial di STIKes Insan cendekia medika yang prilaku dan kebutuhan di perpustakaan membutuhkan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas mereka dan pustakawan sebagai pengelola perpustakaan harus *information literate* terhadap pergeseran perubahan generasi milenial saat ini

8. Branding perpustakaan di perpustakaan STIKes Insan Cendekia medika sangat lah penting, menanamkan nilai positif dan citra dari perpustakaan adalah kunci utama untuk menarik generasi milenial dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan dimanapun mereka berada. Perpustakaan harus di desain nyaman dan serekreatif mungkin sebagai pusat belajar sehingga mampu menjadi tempat berkumpulnya komunitas di era milenial, Agar dikenal oleh masyarakat pengguna perpustakaan, maka hasil akreditasi perpustakaan mempengaruhi hasil akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi akan semakin dipercaya dan dikenal masyarakat karena kualitas perpustakaan yang bagus, manakala akreditasinya baik maka lembaga akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Branding perpustakaan merupakan salah satu sarana menjaring calon mahasiswa baru, dengan memperoleh nilai akreditasi yang baik secara otomastis dapat membantu dalam menjaring mahasiswa pada era milenial, dan calon mahasiswa yang berpredikat sebagi generasi

milenial akan berlomba-lomba menempuh pendidikan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Akreditasi yang tinggi memungkinkan lembaga untuk mendapatkan dana yang berasal dari masyarakat melalui pemerintah.

KESIMPULAN

Perkembangan perpustakaan di era revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya generasi milenial yang lebih menguasai teknologi informasi. Era revolusi industry ini telah membentuk sebuah konektivitas dalam dunia virtual antar manusia, mesin dan data, semua dapat di akses di manapun mereka berada. Kondisi seperti ini harus membuat pustakwan tanggab sebagai jasa layanan penyedia informasi di dunia pendidikan, pustakawan harus kompeten dan mampu menguasai perkembangan teknologi dan informasi, mereka harus mampu membaca selera generasi milenial dalam memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan harus mampu menyediakan informasi kepada pengguna dan masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi tetapi perpustakaan mampu menyediakan fasilitas yang handal dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi sehingga dampak positif dari keberadaan perpustakaan mampu membuat sumber daya manusia berkembang dan mensejahterahkan masyarakat luas.

Untuk dapat menjadi perpustakaan yang berkualitas, akreditasi perpustakaan merupakan hal yang penting dan harus dicapai perpustakaan perguruan tinggi, karena melalui akreditasi perpustakaan standard pengelolaan perpustakaan yang dilakukan sesuai dengan 6 komponen dan indicator kunci akreditasi perpustakaan perguruan tinggi akan dapat di capai. Melalui akreditasi perpustakaan *banding* dan citra positif lembaga akan semakin di percaya masyarakat pengguna yang lebih di dominasi oleh generasi milenial pada saat ini. Dengan akreditasi perpustakaan akan menambah *prestige* bagi lembaga. *Branding* perpustakaan merupakan salah satu sarana menjaring calon mahasiswa baru, dengan memperoleh nilai akreditasi yang baik secara otomatis dapat membantu dalam menjaring mahasiswa pada era milenial, dan calon mahasiswa yang berpredikat sebagi generasi milenial akan berlomba-lomba menempuh pendidikan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Branding akreditasi perpustakaan merupakan indikator yang penting dalam menunjang kemajuan lembaga di era milenial.

DAFTAR PUSTAKA

Absher, Katherine and Amidjaya, Mary Rose. 2008. *Teaching Library Instruction to The Millennial Generation*. From Marymount University, Arlington, VA. Diakses dalam http://www.vla.org/Presentations/VLA_presentation_draft072208.ppt tanggal 3 Maret 2019.

Doucett, Elisabeth. 2008. *Creat Your Library Brand: communicating your relevance and value to your patrons*. Chicago: American Library Association.

Hawkins, D. I., & Mothersbaugh, D. L. (2010). *Consumer Behavior Building Marketing Strategy* (11th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Institute For The Future. 2002. *Reflections On Branding and e-Journals*. Sand Hill Road. [pdf], (http://ejust.stanford.edu/findings/interview_branding.pdf ,Diakses 6 Januari 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Akreditasi Perpustakaan. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019 di alamat <https://kbbi.web.id/akreditasi>

Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), *Pedoman Pembentukan Lembaga Akreditasi Perpustakaan Provinsi* (Jakarta : Perpusnas RI, 2014), hlm. 2.

Tapscott, Don. 2008. *Grown up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. USA: McGraw Hill.

Perez, Edgar Luy. 2008. Branding. (<http://www.infolitglobal.info/logo/en/manual/branding> ,Diakses 6 Januari 2019).

Solomon, R. (2009). *Customer Behaviour: A European Perspective*. Financial Times Prentice Hall, New Jersey.

KUISIONER PENELITIAN

No :

1. Bagian Pertama

Profil Responden

- a) Jenis Kelamin : Laki-laki Wanita
- b) Usia : 17 – 18 tahun 19-20 tahun 21 -22 tahun 23 tahun
- c) Prodi : S1 Keperawatan

2. *Bagian Kedua*

Pada bagian kedua kuisisioner berisi item-item pernyataan tentang branding perpustakaan.

Untuk pernyataan beriku berikan tanda (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara dengan pilihan jawaban :

5 = sangat setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Tidak setuju

5 = Sangat Tidak Setuju

**BRANDING PERPUSTAKAAN MELALUI AKREDITASI : PENTINGKAH BAGI
GENERASI MILENIAL**

NO.	Item Pertanyaan	Penilaian				
		5	4	3	2	1
A. Koleksi						
	1. Koleksi buku perpustakaan bervariasi dan update.					
	2. Koleksi ebooks update					
	3. Koleksi ejournal update					
	4. Koleksi jurnal update					
	5. Koleksi majalah dan surat kabar update					
	6. Koleksi buku terawat					
B.	Sarana dan Prasarana					
C.						
3	Pelayanan Perpustakaan					
4	Tenaga Perpustakaan					

5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan					
6	B. Komponen Penguat					
	C.					
	Jumlah					